

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dalam kategori hubungan yang kuat. Sedangkan secara khusus berdasarkan pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Gambaran Motivasi Kerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut

Pada dasarnya Motivasi Kerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kecamatan Garut sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item variabel X (Motivasi) adalah sebesar 3,27. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut kategori sangat baik. Adapun yang menjadi unggulan dalam variabel ini, yaitu pada indikator ekstrinstik yaitu dorongan motivasi yang timbul dari luar diri yang memperoleh nilai sebesar 3,33. Adapun nilai terendah diperoleh indikator Instristik yang memiliki nilai 3,22 dan dapat disimpulkan sebagai kelemahan variabel X.

2. Gambaran Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut

Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut sudah tergolong baik, hal ini terlihat dari perhitungan variabel Y (produktivitas kerja guru) yang menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan item sebesar 3,23, nilai ini menunjukkan bahwa Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut termasuk dalam kategori baik.

Produktivitas kerja guru ini unggul dalam indikator efektifitas yang mendapatkan nilai rata-rata 3,29 yang berada dalam kategori sangat baik. Adapun nilai terendah diperoleh indikator kepuasan kerja yang memiliki nilai 3,19 dan dapat disimpulkan sebagai kelemahan variabel Y.

3. Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kecamatan Garut

Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Tarogong Kidul Kecamatan Garut tergolong kuat. Hal ini dapat digambarkan melalui perolehan angka korelasi (r) sebesar 0,696, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja sebagai variabel independen (X) memiliki pengaruh serta berkontribusi yang kuat terhadap variabel produktifitas kerja guru sebagai variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 48,46%, artinya

motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 48,46% dalam peningkatan produktivitas kerja guru dan 51,54% dipengaruhi oleh faktor lain, faktor lain ini terdiri dari: (1) Mendorong gairah dan semangat kerja;(2) Meningkatkan Kepuasan kerja;(3) Mempertahankan loyalitas;(4) Meningkatkan kedisiplinan;(5) Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik;(6) Meningkatkan kreativitas dan partisipasi;(7) Meningkatkan kesejahteraan;(8) Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya; (9) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja.

Sedangkan koefisien korelasi t_{hitung} antara variabel X terhadap variabel Y adalah signifikan dengan harga t_{hitung} sebesar 6,285 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat kepercayaan sebesar 95 % dengan $dk = n-2 = 60-2 = 58$ diperoleh nilai sebesar 1,671. Hal ini berarti antara variabel X (Motivasi Kerja) dengan variabel Y (Produktivitas kerja guru) terdapat korelasi yang positif dan cukup kuat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, permasalahan serta penjelasan dalam bab sebelumnya maka ada beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan adalah:

1. Rekomendasi terhadap motivasi

Secara umum dan keseluruhan variabel motivasi setelah sertifikasi sudah tergolong sangat baik, namun masih ada sedikit kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.

Adapun kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam peningkatan motivasi yaitu peningkatan motivasi kerja instrinstik yang datang dalam diri sendiri.

Untuk meningkatkan kelemahan dan kekurangan di atas maka dalam hal ini guru dituntut untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya dengan selalu bekerja keras dan mencurahkan kemampuan diri untuk selalu beprestasi, meningkatkan eksistensi individu dalam kegiatan sekolah dengan selalu menyesuaikan bahan ajar dengan perkembangan kurikulum serta dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat.

Selain itu guru dituntut untuk meningkatkan disiplin kerja dengan selalu hadir tepat waktu dan bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku, memupuk rasa ingin maju dalam pengembangan profesi dengan selalu mengikuti pelatihan atau seminar dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar, guru juga dituntut memiliki rasa yang tinggi dalam memiliki sekolah demi kemajuan sekolah dengan selalu berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan berusaha memajukan sekolah dengan disiplin kerja.

2. Rekomendasi terhadap produktivitas kerja guru.

Secara umum dan keseluruhan implementasi produktivitas kerja guru sudah tergolong sangat baik, namun masih ada sedikit kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun kekurangan dan kelemahan yang harus ditingkatkan oleh guru

dalam meningkatkan produktivitas kerja guru yaitu mengenai kepuasan kerja yang dicapai oleh guru.

Untuk meningkatkan kelemahan dan kekurangan di atas maka dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam bekerja seperti memprioritaskan kepentingan mengajar di atas kepentingan pribadi dan berusaha mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, guru juga dituntut meningkatkan kemampuan kerja dengan meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam mengajar serta menerapkan keahlian yang didapat dalam pelatihan sertifikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Disamping itu sekolah melalui kepala sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dengan membuat lingkungan kerja atau sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas agar proses pembelajaran berjalan efektif. Disamping itu sekolah dituntut memberikan jaminan sosial yang memadai seperti pemberian jaminan kesejahteraan bagi guru sesuai dengan kebutuhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja guru, hendaknya peneliti tidak hanya menggunakan satu instrumen penelitian, akan tetapi lebih baik jika digunakan beberapa instrument penelitian dengan responden yang lebih luas lagi, sehingga hasil yang diperoleh jauh lebih objektif dan mampu memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang ada.